



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI POKOK *THAHARAH*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**AGUNG KAISAR SIREGAR
NIM : 10. 310 0170**

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**



**PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI POKOK *THAHARAH*
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII
DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam*

OLEH

**AGUNG KAISAR SIREGAR
NIM : 10. 310 0170**

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A
NIP. 19651223 1999103 2 001

Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd
NIP. 19700703 199603 2 001

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2016**

Hal : Skripsi a.n
Agung Kaisar Siregar

Padangsidempuan, Mei 2016
Kepada Yth.

Lampiran : 5(Lima) Exemplar

Dekan FTIK IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. **Agung Kaisar Siregar** yang berjudul: **“PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI POKOK THAHARAH DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA”** maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) dalam bidang Ilmu pendidikan agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

Dra. Asnah, M.A

NIP: 19651223 1999103 2 001

Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd

NIP: 19700703 199603 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AGUNG KAISAR SIREGAR
NIM : 10 310 0170
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI-5
Judul Skripsi : **Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok Thaharah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Pada Lawas Utara**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali berupa kutipan-kutipan dari buku-buku bahan bacaan dan hasil wawancara.

Seiring dengan hal tersebut, bila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini merupakan hasil jiplakan atau sepenuhnya dituliskan pada pihak lain, maka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan dapat menarik gelar kesarjanaan dan ijazah yang telah saya terima.

Padangsidempuan, Mei 2016
Pembuat Pernyataan,

AGUNG KAISAR SIREGAR
NIM. 10 310 0170

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	AGUNG KAISAR SIREGAR
NIM	10 310 0170
Jurusan	PAI -5
Fakultas	Tarbiyah dan Ilmu keguruan
Jenis Karya	Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Problematika Aktivitas Keagamaan dalam Membentuk Kepribadian Remaja Muslim di Desa Sorik Kecamatan Batang Angkola Kabupaten Tapanuli Selatan”**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Padangsidempuan, Mei 2016
Yang menyatakan

AGUNG KAISAR SIREGAR
NIM. 10 310 0170

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

NAMA : AGUNG KAISAR SIREGAR
NIM : 10 310 0170
**JUDUL SKRIPSI : PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PAI
MATERI POKOK THAHARAH DALAM UPAYA
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS
VII DI SMP NEGERI 1 PORTIBI KABUPATEN PADANG
LAWAS UTARA**

Ketua

Sekretaris

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd .
NIP. 19710424 199903 1 004

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Anggota

Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd .
NIP. 19710424 199903 1 004

Dra. Asnah, M.A.
NIP. 19651223 199103 2 001

Nursyaidah, M.Pd
NIP.19770726 200312 2 001

Hj. Nahriyah Fata, S.Ag., M.Pd.
NIP.19700703 199603 2 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :
Di : Padangsidempuan
Tanggal/Pukul : 16 Mei 2016/ 09.00 WIB s./d 12.00 WIB
Hasil/Nilai : 72 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 2.89
Predikat : Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK
INDONESIA**
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang 22733
Telepon. (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

**Judul Skripsi :PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA MATERI POKOK THAHARAH
DALAM UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII DI
SMP NEGERI 1 PORTIBI KABUPATEN PADANG LAWAS UTARA**

Ditulis Oleh : AGUNG KAISAR SIREGAR
Nim : 10 310 0170
Fak/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-5

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat
mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Mei 2016
Dekan

Hj. Zulhingga, S.Ag., M.Pd
NIP. 19720702 199703 2 003

ABSTRAK

Nama : AGUNG KAISAR SIREGAR

NIM : 10. 310 0170

Judul : Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Pokok *Thaharah* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara

Tahun: 2016

Rumusan masalah penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.

Untuk mengetahui hasil penelitian ini, Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan tindakan. Sumber data pada penelitian ini adalah sumber data primer, yaitu data yang diperoleh untuk dikumpulkan langsung dilapangan.

Berdasarkan pembahasan dan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok *thaharah* yang membahas tentang tata cara berwudlu' yang benar. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok *thaharah* dapat dilihat berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Langkah awal pada prasiklus yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar siswa mencapai 64,29. Pada tindakan siklus I meningkat menjadi 69,79, sedangkan pada tes tindakan siklus II mencapai 93,15. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi benar-benar memperoleh peningkatan.

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang berkat rahmat, hidayah dan karunia-Nyalah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul: ***“Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi Thaharah Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara”***. Dengan baik, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari alam kebodohan menuju alam yang penuh Ilmu pengetahuan seperti sekarang ini. Semoga kita mendapat syafaatnya di yaumul akhir kelak. Amin Ya Rabbal Alamin.

Selama penulisan skripsi ini penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini, minimnya waktu yang tersedia dan kekurangan ilmu penulis.

Namun atas bantuan, bimbingan, dukungan moril/ materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Pada kesempatan ini dengan sepenuh hati penulis mengucapkan rasa terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Asnah, M.A pembimbing I dan Ibu Nahriyah Fata, S. Ag., M. Pd pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H.Ibrahim Siregar, M.CL Rektor IAIN Padangsidempuan.
3. Ibu Hj. Zulhingga, S.Ag.,M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs.Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua jurusan Pendidikan Agama Islam IAIN Padangsidempuan.
5. Bapak Yusri Fahmi,S.Ag., S.S, M.Hum, kepala UPT. Perpustakaan beserta pegawai perpustakaan yang telah membantu penulis dalam peminjaman buku untuk penyelesaian skripsi ini.
6. Bapak / Ibu Dosen beserta civitas akademika IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Hamlan, S. Pd., M. Si Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi yang telah memabantu saya dalam menyusun kelengkapan sejarah berdiri sekolah ini serta letak biografis lokasi penelitian saya ini. Dan juga kepada Bapak/ Ibu tenaga pendidik di sekolah ini yang telah meluangkan waktunya untuk berwawancara dengan saya dengan tujuan mendapatkan hasil penelitian ini.
8. Teristimewa kepada Ayahanda dan Ibunda serta Abang yang senantiasa memberikan motivasi, do'a, dan pengorbanan yang tiada terhingga demi keberhasilan penulis.

Akhir kata penulis mengharapkan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan bagi kemajuan pendidikan. Semoga Allah selalu melimpahkan rahmat, hidayah dan karunia-Nya kepada kita semua.

Padangsidempuan, 08 Maret 2016

Penulis,

AGUNG KAISAR
NIM. 10. 310 0170

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS	
AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS	
BERITA ACARA SIDANG MUNAQASYAH	
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Batasan Istilah.....	9
H. Indikator Tindakan.....	10
I. Sistematika Pembahasan.....	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Konseptual	
1. Metode Demonstrasi.....	13
a. Pengertian Metode Demostrasi.....	13
b. Tujuan Metode Demonstrasi	15
c. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi	16
2. Hasil Belajar	18
a. Pengertian Hasil Belajar	18
b. Ruang Lingkup Hasil Belajar	20
c. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotorik.....	21
d. Materi Pokok <i>Thaharah</i>	23
B. Kajian Terdahulu.....	28
C. Kerangka Berfikir	29

D. Hipotesis Tindakan.....	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	31
B. Jenis Penelitian.....	31
C. Subjek Penelitian	32
D. Prosedur Penelitian	32
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Mengolah dan Analisis Data	40
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Data.....	43
B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus	45
1. Siklus I.....	45
2. Siklus II	50
C. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok thaharah di SMP Negeri 1 Portibi.....	55
D. Pengujian Hipotesis.....	56
E. Keterbatasan Penelitian.....	57
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	58
B. Saran-saran.....	58
DAFTAR PUSTAKA	
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi guru atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam satuan pembelajaran. Guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran merupakan pemegang peran yang sangat penting. Guru bukan hanya sekedar penyampai materi saja, tetapi lebih dari itu guru dapat dikatakan sebagai sentral pembelajaran.¹

Sebagai pengatur sekaligus pelaku dalam proses pembelajaran, gurulah yang mengarahkan bagaimana caranya supaya proses pembelajaran itu berjalan dengan baik. Oleh karena itu guru harus dapat membuat pengajaran menjadi lebih efektif juga menarik sehingga bahan pelajaran yang disampaikan akan membuat siswa merasa senang dan merasa perlu untuk mempelajari bahan pelajaran tersebut.

Dengan berbagai upaya yang dilakukan guru pada hakikatnya adalah bertujuan supaya siswa mampu mencapai hasil dari proses pembelajaran yang maksimal yaitu mampu memperoleh pengetahuan, memaknai hidup, memiliki kepribadian, beretika, dan bermoral. Masalah pendidikan dan pembelajaran merupakan masalah yang cukup kompleks di mana banyak faktor yang ikut mempengaruhinya. Salah satu faktor tersebut adalah guru.

¹Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran* (Jakarta : Bina Aksara, 1984), hlm. 76.

Salah satu komponen pendidikan yang dapat menentukan berhasil atau tidaknya pendidikan adalah kemampuan guru dalam menetapkan metode pembelajaran. Metode pembelajaran adalah alat yang merupakan perangkat atau bagian dari suatu strategi pengajaran, dan juga suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran untuk memudahkan siswa dalam memahami isi dari materi pembelajaran. Banyaknya metode pembelajaran yang layak untuk diterapkan akan menjadi suatu tuntutan terhadap guru supaya mampu menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.²

Berbagai metode yang dapat diterapkan dalam menjelaskan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk menghasilkan tujuan pembelajaran yang maksimal. Melihat dari banyaknya metode yang bisa digunakan oleh guru, tentu bisa menjadi salah satu faktor pengaruh timbulnya dampak positif terhadap pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkan oleh pendidik. Dalam hal ini seorang guru yang menerapkan metode demonstrasi tepat pada materi *thaharah* akan lebih memudahkan siswa untuk memahami pelajaran tersebut, sehingga siswa akan bisa untuk mempraktekkan cara *thaharah* dengan benar.

Dalam proses pendidikan atau pengajaran diberbagai sekolah sangat banyak fenomena yang muncul dalam meningkatkan kualitas pemahaman siswa.

²Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm.

Berdasarkan pengamatan sementara peneliti pada hari Senin tanggal 17 Nopember 2015 di kelas VII SMP Negeri 1 Portibi melihat bahwa siswa kurang dalam memahami materi tentang wudlu', sehingga berdampak negatif terhadap kemampuan siswa dalam mempraktekkan cara berwudlu dengan benar. Karena pada proses pengajaran materi tentang wudlu' tersebut, guru hanya menerapkan metode ceramah saja, sehingga banyak siswa yang kurang dalam memahami cara melaksanakan wudlu', seperti cara membasuh muka, tangan, menyapu kepala dan membasuh kaki, siswa banyak yang tidak mengetahui batas yang hendak dibasuh.

Sebagai alternatif jawaban terhadap masalah-masalah tersebut sangat diperlukan pengkajian secara berkesinambungan dan mendalam tentang metode pengajaran yang digunakan. Sebagai contoh metode demonstrasi digunakan dalam kegiatan belajar mengajar perlu dikembangkan secara terencana dengan mengaplikasikan model *adven organizer* yaitu penggunaan bahan pengait dalam pengorganisasian bahan.³ Dengan penerapan metode demosntrasi akan membantu guru dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran jenisnya beragam yang masing-masing memiliki kelebihan dan kelemahan, maka pemilihan metode yang sesuai dengan topik atau pokok bahasan yang akan diajarkan harus betul-betul dipikirkan oleh guru yang akan menyampaikan materi pembelajaran. Dalam proses pembelajaran

³*Ibid.*, hlm. 80

Pendidikan Agama Islam (PAI), salah satu metode yang sering digunakan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada anak didik adalah metode demonstrasi.

Metode demonstrasi dipandang sangat penting, karena guru atau siswa memperlihatkan pada seluruh anggota kelas sesuatu proses, misalnya bagaimana cara *thaharah* yang sesuai dengan syariat Islam. Tentu saja sebagai peserta didik dituntut untuk mampu mempraktikkan sebagaimana yang diajarkan oleh guru. Hal ini dipandang penting karena *thaharah* adalah suatu pekerjaan yang wajib dikala hendak mengerjakan ibadah.

Realitas yang bisa dijadikan sebagai pokok pembicaraan mengenai pentingnya penerapan metode demonstrasi terkait tentang kurangnya pencapaian siswa dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru. Hal ini terlihat karena para guru tidak menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajarannya, sehingga siswa dipandang lemah jika ditinjau dari segi psikomotoriknya.

Dalam hal ini, penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran, sehingga dalam proses pembelajaran itu aktivitasnya tidak hanya didominasi oleh guru, dengan demikian siswa akan terlibat secara fisik, emosional dan intelektual yang pada gilirannya diharapkan materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru dapat dipahami oleh siswa.

Dengan demikian, seorang guru semestinya mampu menerapkan berbagai metode dalam proses pembelajaran dan juga bisa menyesuaikan dengan materi pembelajarannya. Salah satu hal penting yang harus dikuasai oleh guru yaitu kemampuan dalam penerapan metode demonstrasi, khususnya untuk para guru Pendidikan Agama Islam (PAI), karena melihat dari isi materi pembelajarannya sangat banyak yang harus dilengkapi dengan metode demonstrasi.

Dalam hal ini, maka metode demonstrasi merupakan salah satu metode dari sekian banyaknya metode yang dipergunakan dengan sistem pembelajaran melalui pendemonstrasian terhadap materi yang diajarkan kepada siswa. Dengan adanya demonstrasi pembelajaran, siswa secara langsung dapat melihat secara jelas terhadap apa yang didemonstrasikan oleh guru. Setelah guru mendemonstrasikan materi pembelajaran siswa dapat menyaksikan dan langsung bertanya kepada guru tentang apa yang kurang dipahami.

Sistem pembelajaran melalui metode demonstrasi dianggap relevan dan efektif khususnya dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada materi *thaharah*, karena *thaharah* merupakan salah satu materi ibadah yang perlu dipraktikkan atau didemonstrasikan dalam proses pembelajarannya. Maka dari itu, setiap lembaga pendidikan seharusnya dilengkapi dengan sarana juga prasarana sebagai penunjang terlaksananya proses pembelajaran yang efektif, dibalik kelengkapan sarana dan prasarana juga para guru seharusnya memiliki kompetensi dalam menerapkan metode demonstrasi. Hasil wawancara peneliti dengan salah satu guru di SMP Negeri 1 Portibi mengatakan bahwa jumlah guru

PAI di SMP Negeri 1 Portibi ini ada 3 orang, dan hanya satu dari guru yang 3 tersebut yang sering menerapkan metode demonstrasi.⁴

Dengan demikian, salah satu upaya yang harus dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk meningkatkan kualitas hasil belajar siswa adalah dengan menerapkan metode yang sesuai dengan materi pelajaran yang hendak diajarkan, seperti pada materi *thaharah* tepat pada pokok bahasan tentang wudlu' guru menerapkan metode demonstrasi. Karena pada materi tersebut guru sangat diharapkan mampu untuk mendemonstrasikan materi pelajarannya, guna supaya siswa mampu untuk mempraktekkannya.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis ingin mengungkapkan salah satu solusi yang dapat digunakan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah di SMP Negeri 1 Portibi, oleh karena itu penulis mengangkat judul tentang : **Penerapan Metode Demonstrasi Pada Materi *Thaharah* Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara.**

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah pada penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut :

1. Guru tidak semuanya aktif menjelaskan materi pelajaran yang seharusnya diterapkan dengan menggunakan metode demonstrasi.

⁴Maskholizah Siregar, Guru Bidang Studi PAI, *Wawancara* di SMP Negeri 1 Portibi, Pada Hari Senin Tanggal 11 Januari 2016.

2. Guru kelas yang aktif dalam menerapkan metode demonstrasi hanya 3 orang, dan satu dari guru tersebut adalah guru PAI yang mengajar di kelas IX.
3. Waktu yang disediakan guru untuk menggunakan metode demonstrasi tidak cukup memadai sehingga tidak mendemonstrasikan materi pelajarannya.
4. Kurangnya sarana dan prasarana guru untuk menunjang terlaksananya penerapan metode demonstrasi. Misalnya tempat untuk mempraktekkan *wudlu'*.
5. Kurangnya kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran pada materi yang seharusnya diterapkan dengan metode demonstrasi.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penulis membatasi masalah pada dua aspek, yaitu :

1. Hasil belajar siswa tidak memperoleh peningkatan tepat pada materi pokok *thaharah*.
2. Masalah teknik penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok *thaharah*.
3. Keterbatasan alokasi waktu yang ada untuk menerapkan metode demonstrasi.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang jadi rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah ada peningkatan hasil belajar siswa

setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di SMP Negeri 1 Portibi ?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di SMP Negeri 1 Portibi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat dilihat dari dua sudut pandang yaitu secara teoritis dan secara praktis.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini sebagai sumbangan untuk memperkaya keilmuan dan pengembangan pendidikan, menambah khazanah keilmuan mengenai penerapan metode demonstrasi serta sebagai bahan kajian bagi peneliti yang akan meneliti yang sama temanya sebagai bahan pertimbangan atau kajian terdahulu.

2. Secara Praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pihak-pihak terkait :

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk menentukan arah kebijakan sekolah dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

b. Bagi Guru

Dengan adanya penelitian ini diharapkan guru dapat memilih metode pembelajaran yang tepat agar dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi tertentu.

c. Bagi Peneliti

penelitian ini digunakan sebagai salah satu cara untuk mengembangkan cara berfikir ilmiah serta bahan kajian dan penunjang dalam pengembangan peneliti yang relevan.

G. Batasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam mengartikan istilah-istilah yang ada dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan batasan istilah dalam judul sebagai berikut :

1. Metode

Metode adalah cara atau teknik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.⁵

2. Demonstrasi

Demonstrasi adalah cara penyajian pelajaran dengan meragakan atau mempertunjukkan kepada siswa suatu proses, situasi, atau benda tertentu yang

⁵Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

sedang dipelajari, baik sebenarnya ataupun tiruan, yang sering disertai dengan penjelasan lisan.⁶

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Hasil belajar juga merupakan hasil yang dicapai seseorang setelah melakukan suatu proses belajar.⁷

4. Materi *Thaharah*

Thaharah secara bahasa adalah bersih atau suci dari kotoran seperti najis kencing, dan lain sebagainya, atau secara maknawi bersih dari aib dan maksiat.⁸ Pada penelitian ini akan membahas tentang *thaharah* yaitu tata cara pelaksanaan wudlu'.

H. Indikator Tindakan

Indikator tindakan dalam penelitian ini adalah :

1. Pemahaman siswa terhadap materi *thaharah* tentang wudlu' berdasarkan tes siklus dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan jumlah siswa yang tuntas pemahaman dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria 75 % dari total siswa dalam kelas , tuntas minimal pada tingkat 3 atau memuaskan dengan sedikit kekurangan.

⁶Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

⁷Mulyani Sumantri,dkk, *Perkembangan Peserta didik* (Bandung : Bumi Aksara, 2007), hlm. 213.

⁸Imam An-Nawawi, *Majmu' Syarah Al Muhadzab* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 234.

2. Aktivitas belajar siswa dikatakan meningkat apabila dalam proses pembelajaran terlihat adanya peningkatan aktivitas belajar siswa dari minimum aktivitas belajar berkategori aktif atau baik.
3. Praktek siswa mengalami peningkatan dari siklus 1 ke siklus berikutnya dengan kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 70.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan pembahasan skripsi ini dibuat sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab pertama adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua membahas tentang kajian teori penelitian yang terdiri dari metode demonstrasi dan hasil belajar. Metode Demonstrasi terdiri dari pengertian, tujuan, dan langkah-langkah penerapan metode demonstrasi. Hasil belajar terdiri dari pengertian, tujuan, faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, serta pokok bahasan tentang *thaharah*.

Bab ketiga membahas tentang metodologi penelitian yang terdiri dari Lokasi dan waktu penelitian, Jenis dan Metode Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data Penelitian, Teknik Mengolah dan Analisis Data Penelitian, Teknik Pengecekan Keabsahan Data Penelitian.

Bab keempat membahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum dan temuan khusus. Temuan umum yang terdiri dari sejarah berdirinya

SMP Negeri 1 portibi, visi dan misi, keadaan guru dan siswa serta sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 Portibi. Sedang temuan khusus yang terdiri dari penerapan metode demonstrasi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok *thaharah* dan peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di SMP Negeri 1 Portibi, serta pengujian hipotesis.

Bab kelima membahas tentang penutup dari hasil penelitian yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Konseptual

1. Metode Demonstrasi

a. Pengertian Metode Demonstrasi

Secara etimologi metode berasal dari dua kata yaitu “*meta*” yang berarti melalui dan “*hodos*” berarti jalan atau cara. Berarti melalui pandangan ini maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁹

Metode adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan oleh seorang guru, dan penggunaannya pun sangat bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Kedudukan metode sebagai alat motivasi, sebagai strategi pengajaran dan sebagai alat untuk mencapai tujuan.¹⁰ Sedangkan menurut Ahmad Tafsir bahwa metode adalah semua cara yang digunakan dalam upaya mendidik.¹¹ Dalam bahasa Arab disebut “*Thariqat*”.¹²

Metode juga dapat diartikan sebagai cara atau teknik penyajian pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan

⁹Syaiful Ahyar Lubis, *Dasar-dasar Kependidikan* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 28.

¹⁰Asfiati, *Managemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berorientasi pada Pengembangan Kurikulum 2013: Memadukan Panggilan Jiwa, Teori dan Skill Teaching Melalui Pemanfaatan Micro Teaching* (Bandung : Citapustaka, 2014), hlm, 43-44.

¹¹Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994), hlm. 134.

¹²Atabik, Ali dan Ahmad Suhdi Nuhdior, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia* (Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kapraya, 1996), hlm. 1231.

pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok, agar tercapainya tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan.¹³

Jadi, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang digunakan dalam proses pembelajaran. Bahwa semua yang digunakan guru dalam mengajar disebut sebagai metode mengajar, sedangkan cara yang dilakukan oleh siswa dalam belajar disebut dalam metode belajar. Metode yang dilakukan guru dan metode yang dilakukan siswa keduanya disebut dengan metode pembelajaran.¹⁴

Sedangkan demonstrasi adalah salah satu teknik mengajar yang dilakukan oleh seorang guru atau orang lain yang dengan sengaja diminta atau siswa sendiri ditunjuk untuk memperlihatkan kepada kelas tentang suatu proses atau cara melakukan sesuatu. Misalnya demonstrasi tentang cara memandikan mayat orang muslim atau muslimah dengan menggunakan model atau boneka, demonstrasi tentang cara-cara tawaf pada saat menunaikan ibadah haji dan sebagainya.¹⁵

Istilah demonstrasi dalam pengajaran dipakai untuk menggambarkan suatu cara mengajar yang pada umumnya menggabungkan penjelasan verbal dengan suatu kerja fisik atau pengopersian peralatan barang atau benda. Kerja

¹³Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching* (Jakarta : Quantum Teaching, 2005), hlm. 52.

¹⁴Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung : Cita Pustaka, 2006), hlm. 128.

¹⁵Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam* (Jakarta : Ciputat Pers, 2002), hlm. 45.

fisik itu telah dilakukan atau peralatan itu telah dicoba lebih dahulu sebelum didemonstrasikan.¹⁶

Melalui metode demonstrasi guru dapat memperhatikan suatu proses atau cara kerja suatu alat kepada anak didiknya. Sehingga guru dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dalam penggunaan metode tersebut. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaan metode demonstrasi tersebut adalah :

- 1) Rumuskan secara fisik yang dapat dicapai oleh siswa.
- 2) Susun langkah-langkah yang akan dilakukan dengan demonstrasi secara teratur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- 3) Persiapan-persiapan peralatan yang dibutuhkan sebelum demonstrasi dimulai, dan atur sesuai dengan skenario yang direncanakan.
- 4) Usahakan dalam melakukan demonstrasi tersebut sesuai dengan kenyataan yang sebenarnya, dan jangan berlebih-lebihan.¹⁷

b. Tujuan Metode Demonstrasi

Tujuan pengajaran menggunakan metode demonstrasi adalah untuk memperlihatkan proses terjadinya suatu peristiwa sesuai materi ajar, penyampaiannya dan kemudahan untuk dipahami oleh siswa dalam pembelajaran di kelas. Berikut ini beberapa manfaat menggunakan metode demonstrasi yaitu :

- 1) Perhatian siswa dapat lebih dipusatkan.
- 2) Proses belajar siswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- 3) Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri siswa.¹⁸

¹⁶Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 290.

¹⁷Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2010), hlm. 70.

Dengan metode demonstrasi, proses penerimaan siswa terhadap pelajaran akan lebih berkesan secara mendalam, sehingga membentuk pengertian yang baik dan sempurna. Juga siswa dapat mengamati dan memperhatikan apa yang diperlihatkan selama pelajaran berlangsung. Metode demonstrasi baik digunakan untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas tentang hal-hal yang berhubungan dengan proses mengatur sesuatu, proses membuat sesuatu, proses bekerjanya sesuatu, proses mengerjakan atau menggunakannya, komponen-komponen yang membentuk sesuatu, membandingkan suatu cara dengan cara lain dan untuk mengetahui atau melihat kebenaran sesuatu.

Metode demonstrasi sebagai suatu metode mengajar mempunyai beberapa fungsi dalam proses pembelajaran di antaranya :

- 1) Lebih mudah dan efisien dibandingkan metode lain karena siswa langsung mengamati.
- 2) Memberikan kesempatan dan sekaligus melatih siswa mengamati sesuatu dengan cermat.
- 3) Melatih siswa untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan guru.
- 4) Membantu meningkatkan daya pikir dalam peningkatan kemampuan mengingat dan berfikir.¹⁹

c. Langkah-langkah Penerapan Metode Demonstrasi

Langkah-langkah pelaksanaan metode demonstrasi meliputi hal-hal berikut :

¹⁸*Ibid.*, hlm. 71

¹⁹Masyitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran* (Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006), hlm. 129.

1) Kegiatan Persiapan

- a) Merumuskan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa.
- b) Menyusun materi yang akan diajarkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.
- c) Menyiapkan garis besar langkah-langkah demonstrasi yang akan dilakukan untuk mempermudah penguasaan materi yang telah disiapkan.
- d) Melakukan latihan pendemonstrasian termasuk cara penggunaan peralatan yang diperlukan.

2) Kegiatan Pelaksanaan Metode Demonstrasi

a) Kegiatan Pembukaan

Sebelum kegiatan demonstrasi, ada beberapa hal yang harus dilakukan dalam pembukaan pelajaran :

- (1) Aturilah tempat duduk yang memungkinkan setiap siswa dapat memperhatikan apa yang didemonstrasikan guru.
- (2) Tanyakan pelajaran sebelumnya.
- (3) Timbulkan motivasi siswa dengan mengemukakan anekdot atau kasus di masyarakat yang ada kaitannya dengan pelajaran yang akan dibahas.
- (4) Kemukakan tujuan apa yang harus dicapai oleh siswa dan juga tugas-tugas apa yang harus dilakukan di samping dalam demonstrasi nanti.

b) Kegiatan Inti Pembelajaran

- (1) Mulailah melakukan demonstrasi sesuai yang telah direncanakan dan dipersiapkan oleh guru.
- (2) Pusatkan perhatian pada hal-hal penting yang harus dikuasai dari demonstrasi yang dilakukan oleh guru sehingga semua siswa mengikuti jalannya demonstrasi dengan sebaik-baiknya.
- (3) Ciptakan suasana kondusif dan hindari suasana yang menegangkan.
- (4) Berikan kesempatan pada siswa untuk aktif dan kritis mengikuti proses demonstrasi termasuk member kesempatan bertanya dan komentar-komentar.

c) Kegiatan Mengakhiri Pembelajaran

Jika demonstrasi telah selesai, yang dilakukan guru selanjutnya adalah :

- (1) Meminta siswa merangkum atau menyimpulkan pokok-pokok atau langkah-langkah kegiatan demonstrasi.
- (2) Memberi kesempatan pada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami.
- (3) Melakukan evaluasi, baik evaluasi hasil belajar maupun evaluasi bersama tentang jalannya proses demonstrasi.
- (4) Tindak lanjut baik berupa tugas-tugas berikutnya maupun tugas-tugas untuk mendalami materi yang baru diajarkan.²⁰

²⁰*Ibid.*, hlm. 132.

2. Hasil Belajar

a. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik memberikan pengertian tentang hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.²¹

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar adalah perubahan perilaku yang relative menetap dalam diri seseorang sebagai akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungannya.²²

Hasil belajar juga dapat didefinisikan sebagai kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima pengalaman pembelajaran. Sejumlah pengalaman yang diperoleh peserta didik mencakup ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran karena akan memberikan sebuah informasi kepada guru tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan belajarnya melalui proses kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya setelah mendapat informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-

²¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta : Bumi Aksara, 2007), hlm. 30.

²²Mulyani Sumantri,dkk, *Perkembangan Peserta didik* (Bandung : Bumi Aksara, 2007), hlm.

kegiatan peserta didik lebih lanjut baik untuk individu maupun kelompok belajar.

Jika dikaji lebih mendalam, maka hasil belajar dapat tertuang dalam Taxonomy Bloom, yakni dikelompokkan dalam tiga ranah (domain) yaitu domain kognitif atau kemampuan berpikir, domain afektif atau sikap, dan domain psikomotor atau keterampilan. Sehubungan dengan itu, Gagne mengembangkan kemampuan hasil belajar menjadi lima macam antara lain: (1) hasil belajar intelektual merupakan hasil belajar terpenting dari sistem lingsikolastik; (2) strategi kognitif yaitu mengatur cara belajar dan berfikir seseorang dalam arti seluas-luasnya termasuk kemampuan memecahkan masalah; (3) sikap dan nilai, berhubungan dengan arah intensitas emosional dimiliki seseorang sebagaimana disimpulkan dari kecenderungan bertingkah laku terhadap orang dan kejadian; (4) informasi verbal, pengetahuan dalam arti informasi dan fakta; dan (5) keterampilan motorik yaitu kecakapan yang berfungsi untuk lingkungan hidup serta memprestasikan konsep dan lambang.²³

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek perubahan perilaku tersebut tergantung pada apa yang dipelajari oleh pembelajar. Oleh karena itu apabila pembelajar mempelajari tentang konsep, maka perubahan perilaku yang diperoleh berupa penguasaan

²³Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), hlm. 22.

konsep. Dalam pembelajaran materi thaharah untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan diperlukan aktivitas siswa yaitu dengan melakukan aktivitas langsung. Melalui aktivitas tersebut pembelajar akan lebih mengena pada siswa. Selain itu siswa juga perlu berinteraksi dengan siswa yang lain untuk membuat simpulan dengan benar.

b. Ruang Lingkup Hasil Belajar

Ruang lingkup penilaian hasil belajar yang mencakup ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotorik. Bahasan utama ditekankan pada berbagai tingkatan kemampuan dari masing-masing ranah hasil belajar. Selanjutnya dari diri masing-masing tingkatan diberikan beberapa contoh bentuk instrumen penilaian.

Seseorang dapat dikatakan telah berhasil dalam belajar jika ia mampu menunjukkan adanya perubahan dalam dirinya. Perubahan-perubahan tersebut dapat ditunjukkan diantaranya dari kemampuan berpikirnya, keterampilannya, atau sikapnya terhadap suatu obyek. Perubahan dari hasil belajar ini dalam Taxonomy Bloom dikelompokkan dalam tiga ranah (domain), yakni :

- (1) Domain kognitif atau kemampuan berpikir
- (2) Domain afektif atau sikap
- (3) Domain psikomotorik atau keterampilan.²⁴

Ruang lingkup penilaian proses dan hasil belajar adalah sebagai berikut :

²⁴Nana Sudjana, *Op.Cit.*, hlm. 24.

- 1) Sikap mencakup kebiasaan, motivasi, minat, bakat yang meliputi bagaimana sikap peserta didik terhadap guru, mata pelajaran, orang tua, suasana sekolah, lingkungan, metode, media dan penilaian.
- 2) Pengetahuan dan Pemahaman peserta didik sudah mengetahui dan memahami tugas-tugasnya sebagai warga Negara, warga masyarakat, warga sekolah, dan sebagainya.
- 3) Kecerdasan meliputi apakah peserta didik sampai taraf tertentu sudah dapat memecahkan masalah-masalah yang di hadapi dalam pelajaran.
- 4) Perkembangan jasmani meliputi apakah jasmani peserta didik sudah berkembang secara harmonis, apakah peserta didik sudah membiasakan diri hidup sehat.
- 5) Keterampilan ini menjelaskan apakah peserta didik sudah terampil membaca, menulis dan menghitung, apakah peserta didik sudah terampil menggambar atau olahraga.²⁵

c. Indikator Hasil Belajar Ranah Psikomotorik

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar.²⁶ Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.²⁷

Meliputi keterampilan motorik, manipulasi benda-benda, koordinasi neuromuscular (menghubungkan, mengamati). Tipe hasil belajar kognitif lebih dominan daripada afektif dan psikomotor karena lebih menonjol, namun hasil belajar psikomotor dan afektif juga harus menjadi bagian dari hasil penilaian dalam proses pembelajaran di sekolah.⁹ Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima

²⁵*Ibid.*, hlm. 27.

²⁶Dimiyati dan Mudjiono, *Op.Cit.*, hlm. 250-251.

²⁷Oemar Hamalik, *Op.Cit.*, hlm. 30.

pengalaman belajarnya. Hasil belajar digunakan oleh guru untuk dijadikan ukuran atau kriteria dalam mencapai suatu tujuan pendidikan. Hal ini dapat tercapai apabila siswa sudah memahami belajar dengan diiringi oleh perubahan tingkah laku yang lebih baik lagi.

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Kunci pokok untuk memperoleh ukuran dan data hasil belajar adalah mengetahui garis besar indikator dikaitkan dengan jenis prestasi yang hendak diungkapkan atau diukur. Indikator hasil belajar menurut Benjamin S. Bloom dengan *Taxonomy of education Objectives* membagi tujuan pendidikan menjadi tiga ranah, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²⁸ Pengembangan dari ranah psikomotorik dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

No	Ranah	Indikator
1	Psikomotorik a. Gerakan Pokok (<i>Fundamental Movement</i>) b. Gerakan Umum (<i>Generic Movement</i>) c. Gerakan Ordinat (<i>Ordinative Movement</i>)	Membawa, mendengar, memberi reaksi, memindahkan, mengerti, berjalan, memanjat, melompat, memegang, berdiri, berdiri. Melatih, membangun, membongkar, merubah, melompat, merapikan, memainkan, mengikuti, menggunakan, menggerakkan. Bermain, menghubungkan, mengaitkan, menerima, menguraikan, mempertimbangkan, membungkus, menggerakkan, berenang, memperbaiki, menulis.

²⁸Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah* (Yogyakarta : BPFE, 1988), hlm. 42.

	d. Gerakan Kreatif (<i>Creative Movement</i>)	Menciptakan, menemukan, membangun, menggunakan, memainkan, menunjukkan, melakukan, membuat, menyusun.
--	--	--

Menurut teori dalam hasil belajar harus dapat mengembangkan tiga ranah, yaitu : ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Namun dalam penelitian ini difokuskan pada salah satu ranah dalam teori hasil belajar yaitu pada ranah psikomotorik. Maka dalam hal ini yang akan dinilai yaitu dari segi keterampilan siswa dalam mendemonstrasikan materi tentang wudlu', seperti cara siswa melaksanakan wudlu' mulai dari berniat hingga membasuh kaki.

d. Materi Pokok Thaharah

Thaharah berasal dari bahasa arab yakni طهر - يطهر - طهارة yang artinya bersuci. Thaharah berarti kebersihan dan kesucian dari berbagai kotoran atau bersih dan suci dari kotoran atau najis yang dapat dilihat (najis hissi) dan najis ma'nawi (yang tidak kelihatan zatnya) seperti aib dan kemaksiatan.²⁹ Sedangkan menurut istilah atau terminologi *thaharah* adalah menghilangkan hadas, menghilangkan najis, atau melakukan sesuatu yang semakna atau memiliki bentuk serupa dengan kedua kegiatan tersebut.³⁰

Setiap kegiatan ibadah umat Islam pasti melakukan membersihkan (thaharah) terlebih dahulu mulai dari wudlu'. Wudlu' adalah sebuah syariat

²⁹Imam An-Nawawi, *Majmu' Syarah Al Muhadzab* (Jakarta : Pustaka Azzam, 2009), hlm. 234.

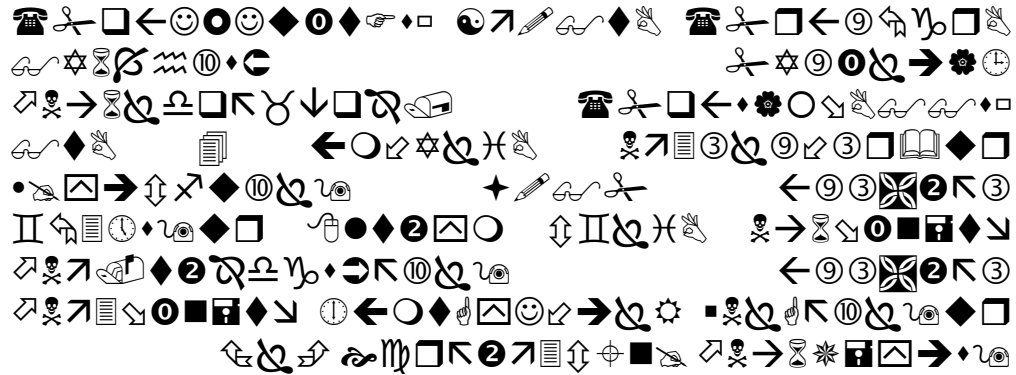
³⁰Wahbah Az Zuhaili, *Op.Cit.*, hlm 86.

kesucian yang Allah tetapkan kepada kaum muslimin. Sebagai pendahuluan bagi shalat dan ibadah lainnya. Di dalamnya terkandung sebuah hikmah yang mengisyaratkan bahwa kepada setiap muslimin hendaknya memulai ibadah dan kehidupannya dengan kesucian lahir bathin. Sebab kata ini sendiri berasal dari kata yang mengandung makna “kebersihan dan keindahan”.

Wudlu’ menurut lugot (bahasa) berarti bersih dan indah. Sedangkan menurut syara’ berarti membersihkan anggota-anggota wudlu’ untuk menghilangkan hadas kecil.³¹ Adapun menurut syara’, wudlu’ adalah membersihkan anggota tubuh tertentu melalui suatu rangkaian aktivitas yang dimulai dengan niat, membasuh wajah, kedua tangan dan kaki serta menyapu kepala. Wudu’ adalah suatu syarat untuk sahnya shalat yang dikerjakan sebelum orang mengerjakan shalat. Perintah wajib wudlu’ ini sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Al-Maidah ayat 6 yang berbunyi :



³¹Moh. Rifa’I, *Ilmu Fiqih Islam Lengkap* (Semarang : PT. Karya Toha Putra, 1978). hlm. 63



Artinya : “Hai orang-orang yang beriman, apabila kamu hendak mengerjakan shalat, Maka basuhlah mukamu dan tanganmu sampai dengan siku, dan sapulah kepalamu dan (basuh) kakimu sampai dengan kedua mata kaki, dan jika kamu junub Maka mandilah, dan jika kamu sakit atau dalam perjalanan atau kembali dari tempat buang air (kakus) atau menyentuh perempuan, lalu kamu tidak memperoleh air, Maka bertayammumlah dengan tanah yang baik (bersih); sapulah mukamu dan tanganmu dengan tanah itu. Allah tidak hendak menyulitkan kamu, tetapi Dia hendak membersihkan kamu dan menyempurnakan nikmat-Nya bagimu, supaya kamu bersyukur. (Q.S. Al-Maidah : 6).³²

Ada beberapa syarat-syarat yang harus dipenuhi dalam berwudlu’,

diantaranya :

- 1) Air yang digunakan untuk berwudlu’ harus air yang mutlaq atau suci.
- 2) Air yang halal, bukan hasil ghasab (hasil curian).
- 3) Suci anggota wudlu’ dari najis.
- 4) Untuk sah nya wudlu’, disyaratkan adanya waktu yang cukup untuk wudu’ dan salat, dalam arti bahwa setelah berwudlu’ yang bersangkutan masih memungkinkan untuk melaksanakan shalat yang dimaksud pada waktunya

³²Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur’an dan Terjemahan* (Semarang: CV Jaya Sakti, 1989), hlm. 76

yang telah ditentukan. Sedangkan jika waktunya sempit, dimana jika ia berwudu' maka keseluruhan shalatnya atau sebahagian shalatnya berada diluar waktu salat yang telah ditentukan, sementara jika ia tayammum maka keseluruhan shalatnya masih bias ia laksanakan, maka dalam hal ini ia wajib tayammum, maka apabila ia berwudlu', maka batallah wudlu'nya.

- 5) Melaksanakan wudlu' sendiri, tidak boleh diwakilkan oleh orang lain.
- 6) Diwajibkan adanya urutan di antara anggota-anggota wudlu'.
- 7) Wajib bersifat segera. Artinya, tidak ada tenggang waktu yang panjang dalam membasuh anggota wudlu' yang satu dengan yang lain, sebelum kering. Kecuali airnya kering karena terkena sinar matahari, ataupun panas badan.³³

Adapun syarat sah wudlu' antara lain

- 1) Islam, orang yang tidak beragama islam tidak sah melaksanakan wudlu'.
- 2) Tamyiz, yakni dapat membedakan baik buruknya sesuatu pekerjaan.
- 3) Tidak berhadats besar.
- 4) Dengan air suci, lagi mensucikan (air mutlak).
- 5) Tidak ada sesuatu yang menghalangi air, sampai ke anggota wudlu, misalnya getah, cat dan sebagainya.
- 6) Tidak ada najis pada tubuh, sehingga merubah salah satu sifat air yang suci lagi mensucikan.³⁴

Fardhu wudlu' ada enam perkara, yakni :

- 1) Niat, hendaknya berniat menghilangkan hadast kecil, dan cara melakukannya tepat pada waktu membasuh muka.
- 2) Membasuh seluruh muka (mulai dari tumbuhnya rambut kepala hingga bawah dagu, dan dari telinga kanan hingga telinga kiri).

³³Muhammad Jawad Mughniyah, *Fiqih Imam Ja'far Shadiq* (Jakarta : Dar al-Jawad,1984) hlm.

³⁴*Ibid.*, hlm. 53

- 3) Membasuh kedua tangan sampai siku-siku.
- 4) Mengusap sebagian rambut kepala.
- 5) Membasuh kedua belah kaki sampai mata kaki.
- 6) Tertib (berturut-turut), artinya mendahulukan mana yang harus didahulukan, dan mengakhirkan mana yang harus diakhirkan.³⁵

Ada beberapa sunnah dalam melaksanakan wudu', antara lain :

- a. Membaca basmallah pada permulaan wudlu.
- b. Membasuh kedua telapak tangan sampai pergelangan
- c. Berkumur-kumur.
- d. Membasuh lubang hidung sebelum berniat.
- e. Menyhapu seluruh kepala dengan air.
- f. Mendahulukan naggota kanan daripada kiri.
- g. Menyapu kedua telinga luar dan dalam.
- h. Menigakalihkan membasuh.
- i. Menyela-nyela jari-jari tangan dan kaki
- j. Membaca doa sesudah wudlu'.³⁶

Namun ada beberapa hal yang perlu kita ketahui selain sunnah dalam waktu melaksanakan wudu', yakni sunah berwudlu'. Tersebut dalam kitab "Wasa'il al-Syi'ah" dari Syeh Mufid, bahwa Rasulullah saw bersabda "Hai Anas, banyak-banyaklah bersuci, maka Allah akan memperpanjang umurmu. Jika kamu bias senantiasa dalam wudlu' pada malam dan siang hari, kerjakanlah, karena jika kamu mati dalam keadaan wudlu', maka kamu syahid"

Juga Imam Shadiq, dari Rasulullah saw "Sesungguhnya Allah swt berfirman " Rumah-rumah-Ku di buli adalah mesjid yang menerangi penduduk langit sebagaimana bintang-bintang menerangi penduduk bumi. Sungguh amat berbahagia seorang hamba yang berwudu' di rumah-Ku, kemudian berkunjung kepada-Ku di Rumah-Ku."

³⁵*Ibid.*

³⁶*Ibid.*, hlm. 54

B. Kajian Terdahulu

Dengan penelitian terdahulu dapat membantu peneliti untuk menentukan cara pengolahan dan analisis data. Berdasarkan studi pendahuluan terdapat beberapa penelitian tentang penerapan metode pembelajaran diantaranya adalah :

1. Penelitian dari Ilfa Rizki, yang berjudul : “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Wudhu Kelas IV SD 004 Negeri Sihepeng”. Di IAIN Padangsidimpuan tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kurangnya kemampuan guru menerapkan metode demonstrasi pada materi tentang wudhu, sangat berdampak negatif terhadap pemahaman siswa tentang tata cara pelaksanaan wudhu’.³⁷
2. Penelitian dari Dewi Sartika, yang berjudul : “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidimpuan”. Di IAIN Padangsidimpuan tahun 2015. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan kemampuan guru menerapkan materi pembelajaran dengan

³⁷Ilfa Rizki, “Penggunaan Metode Demonstrasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Materi Wudhu Kelas IV SD 004 Negeri Sihepeng” (Skripsi, IAIN PSP, 2015), hlm. 57.

metode demonstrasi menjadikan siswa lebih mudah memahami isi dari materi pembelajaran.³⁸

3. Penelitian dari dari Mas Deni Pohan, yang berjudul “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VIII MTsN 1 Ujung Gurap Kota Padangsidempuan”. Di IAIN Padangsidempuan tahun 2014. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi pada mata pelajaran fiqih di Madrasah ini sangat baik, karena menghasilkan pemahaman siswa yang sangat meningkat.³⁹

Dari ketiga penelitian tersebut peneliti belum menemukan penelitian tentang penerapan metode demonstrasi dalam upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah. Sehingga perlu diteliti bagaimana bentuk penerapan metode demonstrasi guru dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi thaharah. Oleh karena itu, masalah ini sangat menarik untuk dibahas sebagai salah satu inovasi dalam meningkatkan penerapan metode demonstrasi.

C. Kerangka Befikir

Menelaah lebih jauh dari latar belakang penelitian ini, memuat beberapa hal yang menjadi kerangka berfikir peneliti untuk menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah*. Hal tersebut merupakan suatu motivasi

³⁸Dewi Sartika, “Pelaksanaan Metode Demonstrasi dalam Bidang Studi Fikih di MTs Negeri 2 Padangsidempuan” (Skripsi : IAIN PSP, 2015), hlm. 62.

³⁹Mas Deni Pohan, “Pengaruh Metode Demonstrasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Shalat Kelas VIII MTsN 1 Ujung Gurap Kota Padangsidempuan” (Skripsi, IAIN PSP, 2014), hlm. 65.

bagi peneliti untuk mengkaji lebih lanjut tentang penerapan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, yang menjadi pusat pada penelitian ini tentunya mengarah pada kemampuan guru PAI dalam menerapkan metode demonstrasi dengan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi *tharahah*.

D. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan teori pembelajaran yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan dalam penelitian ini yaitu hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) materi pokok *thaharah* yang membahas tentang tata cara melaksanakan wudlu' meningkat dengan penerapan metode demonstrasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Portibi Kecamatan Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Penelitian ini dilaksanakan mulai dari tanggal 10 Juli 2015 sampai dengan tanggal 04 Mei 2016.

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindak kelas atau *classroom action research*. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian solusi atau mencari jalan keluar tentang permasalahan yang terjadi. PTK juga dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasinya serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut.⁴⁰

⁴⁰Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta : Kencana, 2010), hlm. 26.

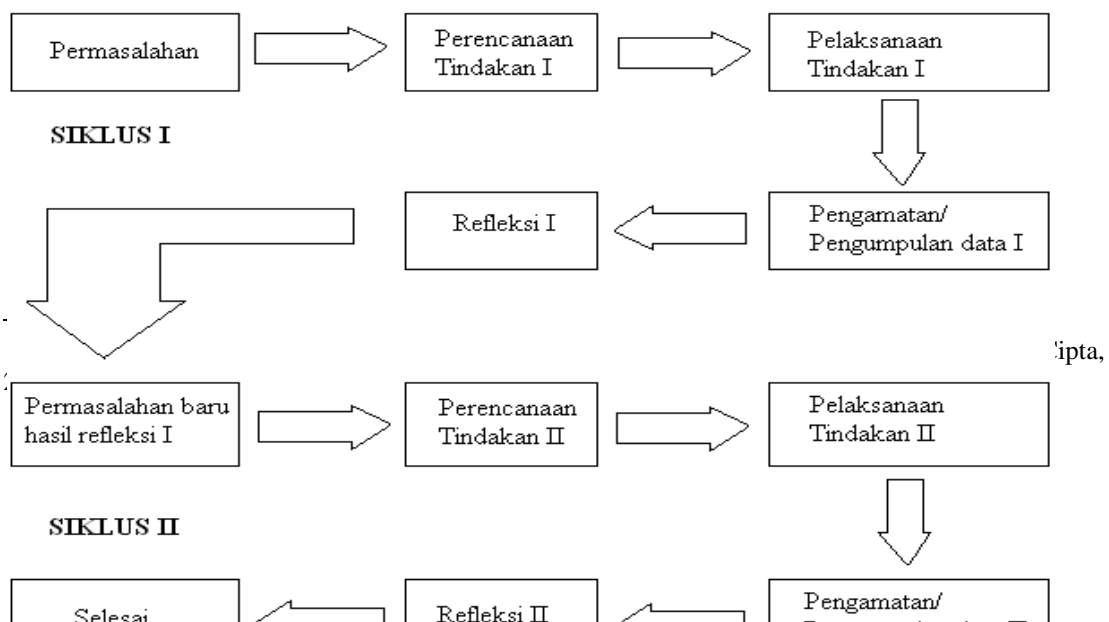
Dari uraian singkat di atas dapat dipahami bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) merupakan sarana untuk meningkatkan kinerja guru, terutama untuk meningkatkan proses pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam memahami materi pokok tentang *Thaharah* di SMP Negeri 1 Portibi.

C. Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi SMP Negeri 1 Portibi kelas VII, dan jumlah semuanya adalah 78 orang.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian ini direncanakan akan dilaksanakan dalam dua siklus, tiap siklus terdiri 2 pertemuan. Konsep pokok penelitian tindakan menurut Kemmis dan Mc Taggart terdapat empat langkah (dan pengulangannya) Penelitian, meliputi: perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), dan refleksi (*reflecting*).⁴¹



Prosedur penelitian ini dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

SIKLUS I

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan Aktivitas yaitu :

- 1) Membuat RPP materi *Thaharah* (Wudlu’).
- 2) Menentukan subyek, tempat dan waktu penelitian serta melakukan refleksi awal dari kegiatan pembelajaran yang berlangsung selama ini sebagai data awal untuk dijadikan 2 bandingan dengan hasil penelitian.
- 3) Menyiapkan tugas siswa.
- 4) Menyiapkan lembar observasi untuk siswa.
- 5) Menyiapkan lembar observasi untuk guru.
- 6) Menyiapkan materi untuk pembelajaran.

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Apersepsi

Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi tentang *thaharah*.

b) Motivasi

Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar tentang *thaharah*, macam-macam *thaharah* dan tata cara melaksanakn *thaharah* dengan benar yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

2) Kegiatan Inti

- a) Siswa membaca literatur atau referensi tentang *thaharah*, dan macam-macam *thaharah* dan cara melaksanakan *thaharah*. (*fase eksplorasi*).
- b) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang cara melaksanakan *thaharah* yaitu tentang bahagian najis-najis, macam-macam hadats dan cara mensucikannya. (*fase eksplorasi*).
- c) Membuat bagan najis dan hadats dan tatacara mensucikannya. (*fase elaborasi*).
- d) Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara pelaksanaan *thaharah* sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan. (*fase elaborasi*).
- e) Penguatan tentang materi *thaharah*, pengertian, syarat, rukun dan sunah wudlu'. (*fase konfirmasi*).

3) Kegiatan akhir

a) Tanya jawab tentang materi *thaharah*.

b) Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian *thaharah* dan macam-macamnya serta perbedaan cara melaksanakannya untuk pertemuan selanjutnya.

c. Pengamatan (Observasi)

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang diamati oleh observasi adalah aktivitas siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran, dan proses pembelajaran dapat terlaksana sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran. Selanjutnya dilakukan analisis hasil observasi untuk mengetahui keaktifan siswa, guru dan jalannya pembelajaran.

d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami materi pembelajaran serta adanya kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidak

sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Untuk itu peneliti merancang kembali untuk memperbaiki tindakan tersebut agar hasil belajar siswa lebih meningkat, dan lebih mudah untuk memahami cara mempraktekkan wudlu' sesuai dengan yang sebenarnya. Dengan demikian peneliti menawarkan penerapan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi tentang wudlu'.

SIKLUS II

Setelah melakukan evaluasi tindakan I, maka dilakukan tindakan II.

Langkah-langkah siklus II adalah sebagai berikut:

a. Rencana Tindakan

Pada tahap ini peneliti melakukan Aktivitas yaitu :

- 1) Perencanaan
- 2) Mengidentifikasi masalah-masalah khusus yang dialami pada siklus pertama.
- 3) Membuat RPP.
- 4) Menyusun LOS
- 5) Menyusun kuis (tes)

b. Pelaksanaan tindakan

- 1) Kegiatan awal
 - a) Apersepsi

Guru menegaskan kembali langkah-langkah pembelajaran metode demonstrasi yang telah dilaksanakan pada siklus I.

b) Motivasi

Guru memberikan motivasi kepada siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran siklus I agar lebih serius dalam mengikuti pembelajaran, serta tetap memberikan semangat.

2) Kegiatan Inti

Setelah dipersiapkan rencana pembelajaran dan teknik yang akan dipakai maka proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran dan menggunakan teknik yang telah ditetapkan. Adapun pembelajaran dilaksanakan dalam waktu 2 X 40 menit dengan kegiatan berikut :

- a) Guru membagi kelompok untuk pelaksanaan tindakan selanjutnya.
- b) Setiap kelompok yang telah dibagi pada siklus II mengamati guru pada waktu mendemonstrasikan wudlu'.
- c) Guru menyuruh siswa berdasarkan kelompok untuk mendemonstrasikan wudlu' dengan benar.
- d) Guru mengarahkan setiap anggota kelompok untuk memahami dengan benar cara mendemonstrasikan wudlu'

- e) Guru meningkatkan pengawasan agar proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I.
- f) Guru memberikan bantuan individual kepada siswa yang mengalami masalah dalam penguasaan materi yang diampunya.

3) Kegiatan akhir

- a) Guru memberikan penguatan terhadap temuan siswa yang benar.
- b) Guru memberikan penjelasan atau meluruskan temuan siswa yang kurang tepat.

c. Pengamatan (Observasi)

Guru mengamati proses demonstrasi dan mencatat hasil dari pencapaian pemahaman siswa akan materi pembelajaran yang telah dilaksanakan pada siklus II.

d. Refleksi

Penerapan metode demonstrasi dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah tentang wudlu' pada siklus II berjalan dengan baik. Hal ini terlihat pada peningkatan hasil belajar siswa. Peneliti menyimpulkan bahwa pada siklus II ini dengan tindakan yang dilakukan menerapkan metode demonstrasi menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang memadai jika dibandingkan dengan pertemuan-pertemuan pada siklus sebelumnya.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Metode Observasi

Metode observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴² Metode observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian.⁴³

Metode observasi digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap penerapan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di kelas VII SMP Negeri 1 Portibi sebelum dan sesudah menerapkan metode demonstrasi.

2. Metode Tes Tindakan

Metode tes tindakan adalah bentuk penilaian yang jawabannya berupa tingkah laku atau perbuatan.⁴⁴ Metode tes tindakan ini digunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum dan sesudah menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di kelas VII SMP Negeri 1 Portibi sebagai bentuk evaluasi. Adapun contoh format kisi-kisi tes ranah psikomotorik tentang materi wudlu' sebagai berikut :

⁴²Sugiono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2007), hlm. 203.

⁴³S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 158.

⁴⁴Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan* (Surabaya : Usaha Nasional, 1996), hlm. 26

TABEL 1
KISI-KISI TES RANAH PSIKOMOTORIK

No	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Penilaian		
				Jenis Tugas	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1	Melakukan Wudlu'	Wudlu'	Mempraktekkan Wudlu'	Ujian Blok	Uraian/Perintah Kerja	Demonstrasi Wudlu'

Dari kisi-kisi tes di atas, maka yang menjadi lembar penilaiannya sebagai berikut :

TABEL 2
LEMBAR PENILAIAN

No	Ranah Yang Dinilai	Skor yang Dinilai				
		5	4	3	2	1
1	Niat berwudlu'					
2	membasuh muka					
3	Membasuh tangan hingga siku					
4	Menyapu sebahagian kepala					
5	Menyapu kedua telinga					
6	Membasuh kedua kaki					
7	Melaksanakan dengan tertib					
8	Melakukan wudlu' dengan sunat-sunatnya					
9	Membaca do'a sesudah berwudlu'					
Jumlah						

Keterangan Nilai :

- Nilai 5 : Sangat Baik

- Nilai 4 : Baik
- Nilai 3 : Cukup Baik
- Nilai 2 : Tidak Baik
- Nilai 1 : Sangat Tidak Baik

F. Teknik Mengolah dan Analisis Data Penelitian

Setelah data selesai dikumpulkan maka dilakukan pengolahan dan analisis data, maka data perlu dicek apakah data sudah lengkap atau belum. Penelitian yang menggunakan tes tindakan sebagai teknik pengumpul data, harus memastikan apakah data yang diperlukan sudah lengkap sesuai dengan pertanyaan penelitian. Apabila sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis secara kualitatif.⁴⁵

Pengolahan dan pengumpulan data di dalam penelitian ini disesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat atau bentuk dan skala pengukuran data yang diperoleh dari lapangan penelitian ini, diolah dan dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Klasifikasi data, yaitu mengelompokkan data primer dan skunder dengan topik pembahasan.
2. Memeriksa kelengkapan data yang diperoleh untuk mencari kembali data yang masih kurang dan mengesampingkan data yang tidak dibutuhkan.

⁴⁵Syukur Kholil, *Metodologi Penelitian Komunikasi* (Bandung : Citapustaka Media, 2006), hlm. 20-21.

3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data yang telah terkumpulkan dalam rangkaian kalimat yang sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Menarik kesimpulan dengan merangkum pembahasan sebelumnya dalam beberapa poin yang ringkas dan padat.

Berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data dan analisis data, maka pengolahan data dan analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan penelitian ini adalah pengolahan dan analisis data kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu sekedar menggambarkan keadaan yang terjadi pada subjek penelitian. Analisis dan interpretasi data juga dapat dilakukan dengan cara mencari pola atau esensi dari hasil refleksi diri yang dilakukan guru, kemudian digabungkan dengan data yang diperoleh dari hasil pelaksanaan pembelajaran berdasarkan siklus I ke siklus berikutnya.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Observasi awal dilakukan peneliti di Kelas VII SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara pada tanggal 17 Nopember 2015. Pada saat observasi awal ini guru PAI melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dan diselingi dengan tanya jawab. Berdasarkan hasil observasi awal peneliti terhadap proses pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara diketahui bahwa selama ini guru lebih sering menggunakan metode konvensional yaitu ceramah dan diselingi dengan tanya jawab.

Guru lebih mendominasi jalannya proses pembelajaran sedangkan peserta didik lebih banyak mendengarkan dan memperhatikan penjelasan dari guru.

Kesempatan peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan menunjukkan kemampuan dalam mempraktekkan isi materi pelajaran masih kecil, sehingga pengajaran terkesan monoton dan tidak menggairahkan. Peserta didik hanya menulis dan mendengar apa yang dijelaskan gurunya, sangat jarang terangsang untuk berpikir, tetapi lebih banyak terangsang untuk mengingat dan menghafal materi pelajaran. Seorang guru Pendidikan Agama Islam (PAI) seharusnya mampu untuk menyesuaikan metode yang hendak diterapkan dengan materi yang diajarkan, supaya peserta didik lebih mudah untuk memahami materi pelajaran baik dari segi ranah kognitif, afektif dan psikomotorik peserta didik.

Berikut ini digambarkan data hasil belajar peserta didik pada observasi awal atau sebelum diadakannya tindakan, selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3
DATA HASIL BELAJAR SISWA
PRA SIKLUS

No	Aspek Yang Diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Niat berwudlu'	29	60,42	19	39,58
2	Membasuh muka	44	91,66	4	8,34
3	Membasuh tangan hingga siku	18	37,5	30	62,5
4	Menyapu sebahagian kepala	14	29,16	34	70,84
5	Menyapu kedua telinga	9	18,75	39	81,25
6	Membasuh kedua kaki	27	56,25	21	43,75
7	Melaksanakan dengan tertib	24	50	24	50
8	Melakukan wudlu' dengan sunat-sunatnya	17	35,42	31	64,58
9	Membaca do'a sesudah berwudlu'	11	22,91	37	77,09
Jumlah Siswa		48			

Hasil observasi awal mengenai hasil belajar siswa seperti yang tercantum pada tabel di atas menggambarkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa masih rendah dan perlu ditingkatkan dengan menerapkan metode yang tepat dengan materi pelajaran yaitu metode demonstrasi. Jumlah peserta didik yang mampu memahami dan mempraktekkan wudlu' dengan benar yang masih minim.

Melihat hasil observasi awal ini, maka dapat diketahui beberapa permasalahan pembelajaran PAI di Kelas VII SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara ini, yakni:

1. Hasil belajar peserta didik masih rendah jika dilihat dari kemampuan peserta didik untuk mempraktekkan wudlu' dengan benar.
2. Rendahnya nilai hasil belajar peserta didik ini disebabkan karena tidak sesuai metode pembelajaran yang diterapkan terhadap materi yang diajarkan.

Observasi awal ini dijadikan bahan pertimbangan untuk pemberian tindakan berikutnya dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi pokok *thaharah*. Untuk mengatasi berbagai masalah dan kelemahan pembelajaran PAI tersebut maka dilakukan tindakan berupa penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran.

B. Hasil Pelaksanaan Tindakan Setiap Siklus

1. Siklus I

- a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan yang dilakukan peneliti adalah menyusun beberapa instrumen penelitian yang akan digunakan dalam tindakan dengan menerapkan metode demonstrasi dalam menyampaikan materi bagian-bagian *thaharah* yaitu tentang wudlu'. Penggunaan metode demonstrasi diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi pokok *thaharah*.

Perangkat pembelajaran dan instrumen yang dipersiapkan meliputi : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), soal lembar kerja siswa, soal evaluasi dan lembar observasi. Observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran dilakukan melalui lembar observasi , dan observasi terhadap ketuntasan belajar. Siswa dinilai dengan melakukan evaluasi pada akhir siklus I.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pada pelaksanaan tindakan, guru (peneliti) menyampaikan materi tentang *thaharah* yaitu berwudlu'. Pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari satu kali tatap muka (2 jam pelajaran) dengan alokasi waktu 2 x 40 menit. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis 25 Februari 2016. Kegiatan ini dilaksanakan dengan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan oleh guru sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dibuat, yaitu:

1) Kegiatan Awal

Sebelum menyampaikan materi pembelajaran, guru mengkondisikan siswa untuk siap dalam pembelajaran. Guru mengajak siswa berdoa, mengabsen siswa dan menyiapkan alat-alat yang diperlukan dalam pembelajaran. Selanjutnya guru memberikan motivasi kepada siswa untuk lebih giat lagi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI), karena belajar Pendidikan Agama Islam sangat menyenangkan dan banyak manfaatnya yang berkaitan dengan dunia dan akhirat. Sebagai apersepsi guru mengadakan tanya jawab yang berkaitan dengan *thaharah*. Siswa menyebutkan macam-macam yang wajib disucikan dan cara menyucikannya. Setelah siswa dalam kondisi siap belajar, guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, siswa membaca literatur atau referensi tentang *thaharah* yaitu tata cara berwudlu', dan semua tentang syarat, rukun, dan yang membatalkan wudlu' (*fase eksplorasi*) dan siswa mengamati demonstrasi guru tentang tata cara melaksanakan wudlu' dengan benar, yaitu cara berniat, membasuh muka, membasuh tangan dan yang lain-lainnya (*fase eksplorasi*). Membuat bagan sampai batas mana yang wajib dibasuh dalam pelaksanaan wudlu' (*fase elaborasi*) dan pameran bagan dan saling mengomentari (*fase elaborasi*). Salah seorang siswa mempraktekkan tata cara berwudlu' sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (*fase*

elaborasi). Penguatan tentang pengertian wudlu', syarat-syarat sah berwudlu', rukun wudlu', yang membatalkan wudlu', dan cara melaksanakan wudlu' (*fase konfirmasi*).

3) Kegiatan akhir

Tanya jawab tentang materi *thaharah* yang membahas tentang tata cara melaksanakan wudlu' dengan benar. Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian wudlu' dan syarat-syarat sah berwudlu', rukun wudlu', yang membatalkan wudlu', dan cara melaksanakan wudlu' untuk pertemuan selanjutnya.

c. Observasi

Hasil pengamatan pada pertemuan pertama ini, masih kurang dalam peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini terlihat dari kurangnya kemampuan siswa dalam memahami materi pokok tentang wudlu', sehingga banyak siswa yang belum bisa untuk mempraktekkan wudlu' dengan benar.

Pelaksanaan pengamatan melibatkan beberapa pihak diantaranya guru, peneliti, dan teman sejawat. Pelaksanaan observasi dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan berpedoman pada lembar observasi yang telah dibuat oleh peneliti. Hal yang harus diamati oleh peneliti adalah bagaimana kemampuan siswa dalam memahami cara mempraktekkan wudlu' dengan benar.

d. Refleksi

Penerapan metode yang sesuai dengan materi pembelajaran sangat menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dalam memahami

materi pembelajaran serta adanya kemampuan siswa untuk mempraktekkan materi pembelajaran tersebut. Dengan demikian, peneliti menilai bahwa dengan penerapan metode yang tidak sesuai dengan materi pembelajaran pada tindakan pertama ini sangat berdampak negatif terhadap hasil belajar siswa. Hal yang demikian terjadi karena ketidak sesuaian metode pembelajaran yang diterapkan dengan materi yang diajarkan.

Pada Siklus I diperoleh data kualitatif dan kuantitatif, yang termasuk data kualitatif yaitu : lembar keaktifan siswa dan lembar kinerja guru. Sedangkan data kuantitatif yaitu nilai hasil belajar siswa. Nilai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes tindakan, instrument tes yang digunakan berupa lembar observasi.

Hasil pretes yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan, pada kompetensi dalam mempraktekkan wudlu' diperoleh data-data seperti diuraikan pada tabel I.

TABEL 4
DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS I

No	Aspek Yang Diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Niat berwudlu'	33	68,75	15	31,25
2	Membasuh muka	46	95,83	2	4,17
3	Membasuh tangan hingga siku	26	54,16	22	45,84
4	Menyapu sebahagian kepala	20	41,66	24	58,34
5	Menyapu kedua telinga	12	25	36	75
6	Membasuh kedua kaki	31	64,58	17	35,42

7	Melaksanakan dengan tertib	32	66,66	16	33,34
8	Melakukan wudlu' dengan sunat-sunatnya	23	47,91	25	52,09
9	Membaca do'a sesudah berwudlu'	17	35,41	31	64,59
Jumlah Siswa		48			

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa hasil belajar siswa terlihat ada peningkatan walaupun belum dapat dikategorikan dengan baik. Karena peningkatan yang diperoleh pada tindakan siklus I ini belum menemukan titik ketuntasan semua peserta didik. Deskripsi data tersebut memperlihatkan bahwa sudah ada peningkatan nilai hasil belajar peserta didik dilihat dari jumlah peserta didik yang mampu untuk mempraktekkan car berwudlu' dengan benar.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah tentang wudlu' pada tindakan siklus I masih berada pada kategori kurang, masih berada di bawah indikator yang ditetapkan sehingga penelitian tindakan perlu dilaksanakan tindakan siklus II.

2. Siklus II

Adapun hasil pelaksanaan siklus II secara terperinci sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan pembelajaran pada siklus II ini sebenarnya hanya merupakan penyempurnaan dari perencanaan siklus I. Berdasarkan analisis

dan hasil refleksi serta mempertimbangkan masukan dari observer tentang kelebihan dan kekurangan pada tahap pelaksanaan siklus I.

Perencanaan kegiatan pembelajaran pada siklus II menggunakan instrumen penelitian yang sama dengan instrumen penelitian yang digunakan pada siklus I. pada perencanaan tindakan siklus II, peneliti sebagai guru mengadakan perbaikan yang akan dilakukan yaitu agar proses pembelajaran lebih optimal. Hasil belajar siswa juga ketuntasan belajar siswa dapat ditingkatkan. Perbaikan-perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II yaitu :

- a. Siswa diberi penjelasan tentang keberadaan supervisor untuk menghilangkan ketegangan siswa disuruh untuk menuliskan bagaimana tata cara melaksanakan wudlu' yang benar.
- b. Guru memberi motivasi dan perhatian khusus kepada siswa yang kurang aktif. Dan guru mendemonstrasikan cara berwudlu' di di depan kelas supaya anak-anak semuanya bisa memperhatikan dengan jelas.
- c. Guru menyiapkan tempat yang layak untuk dijadikan sebagai tempat mempraktekkan wudlu' dengan benar.
- d. Siswa diberi motivasi supaya berani bertanya apabila ada materi yang belum dipahami.
- e. Guru memperhatikan waktu supaya semua kegiatan dapat terlaksana dengan lancar dan dengan waktu yang tepat.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini merupakan implementasi dari perencanaan yang telah diperbaiki, mengenai penggunaan metode demonstrasi dan pemilihan alat atau media pembelajaran dan alokasi waktu. Pembelajaran tindakan II ini merupakan kelanjutan dari tindakan siklus I. Dalam kegiatan belajar metode dan langkah-langkah pembelajarannya sesuai dengan pelaksanaan tindakan siklus I tetapi dengan memperhatikan hasil refleksi I dan juga sesuai dengan rencana tindakan II. Kegiatan ini dilaksanakan langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan rencana yang sudah dibuat, yaitu :

a. Kegiatan awal

Guru membuka pelajaran dan melakukan presensi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran.

b. Kegiatan inti

Guru menjelaskan materi pembelajaran yaitu tentang thaharah yang meliputi pokok bahasan tentang tata cara pelaksanaan wudlu' yang benar. Secara perindividu siswa akan mempraktekkan wudlu' sesuai dengan materi yang telah dijelaskan oleh guru. Guru membimbing dan memberi motivasi supaya semua siswa aktif.

c. Kegiatan Akhir

Siswa menyimpulkan materi yang sudah dipelajari dibimbing oleh guru. Siswa mengerjakan lembar evaluasi secara individu. Untuk tindak lanjut guru memberi tugas pekerjaan rumah dan guru menutup pelajaran dengan pesan-pesan yang disampaikan kepada siswa.

c. Observasi

Pada tahap observasi, hal yang menjadi fokus pengamatan adalah aktivitas siswa dan guru. Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman pengamatan yang berupa lembar pengamatan yang telah disediakan. Seperti pada siklus I, pada siklus II ini pengamatan dilakukan pada aktivitas siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan pada setiap perubahan perilaku siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung dengan membuat catatan-catatan yang dapat dipakai sebagai data penelitian sebagai bahan analisis dan refleksi.

Berdasarkan pengamatan proses pembelajaran pada siklus II ini lebih baik dari pada proses pembelajaran pada siklus I. Di dalam menjelaskan materi pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi semua siswa lebih aktif dan tidak ada lagi siswa yang pasif. Media pembelajaran yang disiapkan guru sudah memadai sesuai dengan materi. Kegiatan pembelajaran sangat lancar dan tertib, semua siswa dapat mengamati tata cara berwudlu' yang benar sesuai dengan ketentuan syariat Islam, sehingga siswa mampu melaksanakan wudlu' dengan benar secara individu. Interaksi siswa dengan siswa, siswa dengan guru terjalin dengan

baik. Siswa sudah berani bertanya kepada guru apabila ada materi yang belum jelas.

Untuk mengukur keberhasilan pembelajaran siswa mengerjakan lembar kerja siswa dan lembar evaluasi. Semua kegiatan dapat dilaksanakan tepat waktu. Proses pembelajaran terlaksana dengan aman, tertib, lancar dan sukses.

d. Refleksi

Setelah tahapan perencanaan hingga observasi dilakukan peneliti kembali melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil atau temuan yang telah tercatat dalam lembar observasi. Tujuan dari analisis dan refleksi siklus II ini untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dan ketuntasan belajar siswa dalam menguasai materi tentang *thaharah* yang membahas tentang tata cara berwudlu' yang benar.

Pada akhir kegiatan pembelajaran siklus II, di adakan tes tindakan untuk mengetahui hasil belajar siswa tentang *thaharah* yang meliputi tentang tata cara berwudlu' yang benar. Adapun hasil belajar siswa pada siklus II seperti pada tabel dibawah ini.

TABEL 5
DATA HASIL BELAJAR SISWA
SIKLUS II

No	Aspek Yang Diamati	Tuntas		Tidak Tuntas	
		Jlh Siswa	%	Jlh Siswa	%
1	Niat berwudlu'	48	100	0	
2	Membasuh muka	48	100	0	

3	Membasuh tangan hingga siku	46	95,83	2	4,17
4	Menyapu sebahagian kepala	42	87,5	6	12,5
5	Menyapu kedua telinga	45	93,75	3	6,25
6	Membasuh kedua kaki	47	97,91	1	2,09
7	Melaksanakan dengan tertib	46	95,83	2	4,17
8	Melakukan wudlu' dengan sunat-sunatnya	43	89,58	5	10,42
9	Membaca do'a sesudah berwudlu'	35	72,91	13	27,09
Jumlah Siswa		48			

Berdasarkan temuan yang tercantum dalam tabel di atas diketahui bahwa peningkatan keberhasilan peserta didik pada materi pokok *thaharah* tentang wudlu' setelah dilaksanakan siklus II menemukan hasil yang memuaskan, karena peserta didik rata-rata sudah mampu mempraktekkan wudlu' dengan benar sesuai dengan syariat Islam.

Data tersebut memperlihatkan ada peningkatan hasil belajar peserta didik dari hasil belajar peserta didik pada siklus I. Hal ini dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah berkemampuan untuk mempraktekkan cara berwudlu' yang benar. Dengan demikian dapat dianalisa bahwa hasil belajar siswa pada materi *thaharah* tentang wudlu' dilihat dari observasi awal masih bernilai kurang, dan setelah dilakukan siklus I peningkatan hasil belajar siswa menjadi cukup, dan pada siklus II menemukan bahwa peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok *thaharah* tentang wudlu' benar-benar meningkat dan dapat dikategorikan dengan sangat baik.

C. Peningkatan hasil belajar siswa setelah menggunakan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* di SMP Negeri 1 Portibi.

Hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan tiap siklusnya. Hasil belajar peserta didik diukur melalui tes tindakan yang dilakukan pada tiap akhir siklus. Indikator keberhasilan tindakan kelas tersebut adalah apabila standar ketuntasan hasil belajar peserta didik secara klasikal mencapai 90% dan secara individual nilai yang diperoleh peserta didik 70.

Pada siklus I pembelajaran difokuskan pada implementasi metode demonstrasi. Metode ini jarang sekali kali diterapkan di kelas VII SMP Negeri 1 Portibi Kabupaten Padang Lawas Utara. Jadi secara teknis, baik guru maupun peserta didik masih banyak yang belum memahami tentang bagaimana penerapan metode demonstrasi ini dalam pembelajaran PAI. Sebelum penelitian ini dimulai, peneliti dan guru sudah melakukan diskusi mengenai penerapan metode demonstrasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Meskipun begitu penerapan metode ini pada siklus I masih mengalami beberapa kendala, di antaranya kemampuan mengorganisasi peserta didik selama proses pembelajaran. Guru kelihatan masih terkendala untuk menerapkan metode demonstrasi ini karena kurang lengkapnya sarana dan prasarana di sekolah ini.

Hasil penelitian pada siklus I ini menunjukkan peningkatan dibandingkan pada tahap pra siklus (observasi awal). Pada tahap prasiklus jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan wudlu' masih minim, karena pada observasi awal tersebut guru bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) belum menerapkan

metode demonstrasi pada materi pokok thaharah. Sedangkan pada siklus I jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan wudlu' dengan benar semakin bertambah , namun penambahan tersebut masih dapat dikategorikan dengan cukup. Setelah melakukan tindakan siklus II, maka peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok thaharah yaitu tentang wudlu' semakin terlihat, karena jumlah siswa yang mampu untuk mempraktekkan cara wudlu; dengan benar sudah maksimal.

D. Pengujian Hipotesis

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila hasil belajar siswa pada materi pokok *tharaharah* tentang tata cara berwudlu' meningkat, maksudnya siswa betul-betul mampu mempraktekkan wudlu' dengan benar sesuai dengan syariat Islam. Pada akhir Siklus II diperoleh data hasil belajar siswa pada materi pokok *thaharah* tentang wudlu' ada peningkatan yang baik. Dilihat dari jumlah siswa yang sudah mampu untuk mempraktekkan wudlu' sesuai dengan materi yang diajarkan oleh guru dan sesuai dengan yang di demonstrasikan. Jadi, berdasarkan data pada siklus II Penelitian Tindakan Kelas ini dikatakan telah berhasil.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menghadapi beberapa keterbatasan yang dapat mempengaruhi kondisi dari penelitian yang dilakukan. Adapun keterbatasan tersebut antara lain :

1. Waktu yang tersedia untuk menyelesaikan penelitian ini relatif pendek padahal tindakan-tindakan yang akan dilakukan banyak.

2. Dana yang dapat disediakan oleh peneliti dalam menyelesaikan penelitian ini sangat terbatas.
3. Keterbatasan dari kedua aspek tersebut mempengaruhi banyaknya dukungan petugas lapangan yang melakukan tindakan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa penerapan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi pada mulanya dapat dinilai dengan cukup. Namun dengan adanya Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini menjadikan hasil belajar siswa semakin meningkat pada materi pokok *thaharah* yang membahas tentang tata cara berwudlu' yang benar. Hal ini dapat dinyatakan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada materi pokok *thaharah* dapat dilihat berdasarkan ketuntasan belajar siswa. Langkah awal pada prasiklus yang dilakukan oleh peneliti hasil belajar

siswa mencapai 64,29. Pada tindakan siklus I meningkat menjadi 69,79, sedangkan pada tes tindakan siklus II mencapai 93,15. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan metode demonstrasi pada materi pokok *thaharah* dalam upaya meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII di SMP Negeri 1 Portibi benar-benar memperoleh peningkatan.

B. Saran-saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis memberi beberapa saran yang sebaiknya dilaksanakan oleh guru maupun siswa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar memperoleh hasil yang memuaskan, yaitu :

1. Bagi guru
 - a. Guru hendaknya melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.
 - b. Guru dapat menerapkan media pembelajaran semaksimal mungkin sesuai dengan materi pembelajaran.
 - c. Guru selalu membangkitkan motivasi siswa.
 - d. Guru dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi pembelajaran.
 - e. Guru mau melakukan sharing dengan teman sejawat.
 - f. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi walaupun dalam bentuk pujian.
2. Bagi Siswa
 - a. Siswa harus selalu semangat untuk belajar.

- b. Siswa jangan malas belajar Pendidikan Agama Islam karena pelajaran ini sangat bermanfaat untuk kehidupan dunia dan akhirat.
 - c. Siswa harus aktif dalam mengikuti pembelajaran.
 - d. Siswa mau mengemukakan pendapat waktu diskusi kelompok.
 - e. Siswa supaya berani bertanya waktu mengalami kesulitan atau ada hal yang belum dipahami.
3. Bagi Sekolah
- a. Sekolah supaya memfasilitasi segala kebutuhan yang diperlukan guru untuk memperlancar proses pembelajaran.
 - b. Sekolah hendaknya selalu memberikan dukungan kepada guru untuk melaksanakan inovasi pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Aziz Muhammad Azzam, Abdul Wahhab Sayyed Hawwas, *Fiqh Ibadah*, Jakarta : Amzah, 2010.

Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar Micro Teaching*, Jakarta : Quantum Teaching, 2005.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 1994.

Ahmad Suhdi Nuhdiar dan Ali Atabik, *Kamus Kontemporer Arab Indonesia*, Yogyakarta : Yayasan Ali Maksum Pondok Pesantren Kapraya, 1996.

Basyiruddin Usman, *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*, Jakarta : Ciputat Pers, 2002.

Burhan Nurgiantoro, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum Sekolah*, Yogyakarta : BPFE, 1988.

Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009.

- Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung : Cita Pustaka, 2006.
- Enung Fatimah, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Engkoswara, *Dasar-dasar Metodologi Pengajaran*, Jakarta : Bina Aksara, 1984.
- Imam An-Nawawi, *Majmu' Syarah Al Muhadzab*, Jakarta : Pustaka Azzam, 2009.
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.
- Lubis, Syaiful Ahyar, *Dasar-dasar Kependidikan*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006.
- Masyitoh dan Laksmi Dewi, *Strategi Pembelajaran*, Bandung : Cipta Pustaka Media, 2006.
- Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta : Bumi Aksara, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta : Rineka Cipta, 2006.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Tim Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, Semarang: CV Jaya Sakti, 1989.
- Wahbah Az Zuhaili, *Fiqih Imam Syafi'i*, Jakarta : Almahira, 2010.
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.
- , *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Kencana, 2010.
- Zakiah Daradjat dkk, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 2008.

Siklus I

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 PORTIBI
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- 1.1. Melaksanakan ketentuan *taharah* (bersuci)

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan hadats kecil dan tata cara *taharahnya* (bersucinya)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian thaharah
2. Menyebutkan macam-macam thaharah
3. Menjelaskan perbedaan hadas dan najis
4. Menyebutkan benda yang dapat digunakan untuk bersuci
5. Menyebutkan fungsi Taharah dalam kehidupan

D. Tujuan pembelajaran

1. Siswa dapat menerangkan pengertian thaharah
2. Siswa dapat menyebutkan macam-macam thaharah
3. Siswa dapat menjelaskan perbedaan hadas dan najis
4. Siswa dapat menyebutkan benda yang dapat digunakan untuk bersuci
5. Siswa dapat menyebutkan fungsi Taharah dalam kehidupan

E. Materi Pembelajaran

1. Pengertian thaharah
2. Macam-macam thaharah
3. Perbedaan hadas dan najis
4. Benda yang dapat digunakan dalam thaharah
5. Fungsi thaharah

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengertian wudlu', syarat, rukun, dan sunah wudlu, serta yang membatalkan wudlu'.
- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkenaan dengan materi kegiatan pembelajaran

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal : Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none">➤ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>thaharah</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none">➤ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>tharahah</i>, tata cara menyucikan hadats kecil yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none">➤ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>thaharah</i>, dan macam-macamnya. (<i>fase eksplorasi</i>)➤ Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang <i>thaharah</i> (<i>fase eksplorasi</i>)➤ Membuat bagan tentang <i>thaharah</i> dan macam-macamnya (<i>fase elaborasi</i>)➤ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>)➤ Salah seorang siswa menjelaskan tentang <i>thaharah</i> sementara yang lain memperhatikan dan mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>)➤ Penguatan tentang pengertian <i>thaharah</i>, macam-macam dan perbedaan hadan dan najis serta benda yang dapat digunakan untuk <i>thaharah</i> (<i>fase</i>	60 Menit

	<i>konfirmasi)</i>	
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanya jawab tentang materi <i>thaharah</i>, pengertian, macam-macam, perbedaan hadas dan najis, benda yang dapat digunakan dalam <i>thaharah</i> dan fungsi <i>thaharah</i>. ➤ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian wudlu' dan syarat, rukun, sunah dan hal-hal yang membatalkan wudlu' untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

H. Alat / sumber belajar

1. Al-Quran dan Terjemah
2. Buku paket PAI kelas VII Tim Abdi Guru, Erlangga, hal 53-60.

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Contoh Instrumen
❖ Siswa dapat menjelaskan pengertian <i>thaharah</i>	Tes unjuk kerja	Uraian	❖ Jelaskan apa yang dimaksud dengan <i>thaharah</i> !
❖ Siswa dapat menyebutkan macam-macam dan perbedaan hadas dan najis, serta benda yang dapat digunakan untuk <i>thaharah</i>	Observasi	Pilihan ganda	❖ Sebutkan macam-macam <i>thaharah</i> dan perbedaan hadas dan najis, serta benda yang dapat digunakan untuk <i>thaharah</i> !
❖ Siswa dapat menyebutkan fungsi <i>thaharah</i> dalam kehidupan	Performan	Uraian	❖ Sebutkan fungsi <i>thaharah</i> dalam kehidupan!

J. Lampiran Tes Tindakan

LEMBAR PENILAIAN

No	Ranah Yang Dinilai	Skor yang Dinilai				
		5	4	3	2	1
1	Niat berwudlu'					
2	membasuh muka					
3	Membasuh tangan hingga siku					
4	Menyapu sebahagian kepala					
5	Menyapu kedua telinga					
6	Membasuh kedua kaki					
7	Melaksanakan dengan tertib					
8	Melakukan wudlu' dengan sunat-sunatnya					
9	Membaca do'a sesudah berwudlu'					
Jumlah						

Keterangan Nilai :

- Nilai 5 : Sangat Baik
- Nilai 4 : Baik
- Nilai 3 : Cukup Baik
- Nilai 2 : Tidak Baik
- Nilai 1 : Sangat Tidak Baik

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Portibi, 18 Februari 2016
Guru Bidang Studi

NIP.

NIP.

Siklus II

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (R P P)

Satuan Pendidikan : SMP NEGERI 1 PORTIBI
Mata Pelajaran : PAI
Kelas/Semester : VII / 1
Alokasi Waktu : 2 x 40 menit (1 Kali pertemuan)

A. Standar Kompetensi

- 1.1. Melaksanakan ketentuan *taharah* (bersuci)

B. Kompetensi Dasar

- 1.1 Menjelaskan hadats kecil dan tata cara *taharahnya* (bersucinya)

C. Indikator

1. Menjelaskan pengertian wudlu'
2. Menyebutkan Syarat, Rukun, dan Sunah wudlu'
3. Mengemukakan hal-hal yang membatalkan wudlu'
4. Mempraktekkan tata cara wudlu'

D. Tujuan Pembelajaran

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian wudlu'
2. Siswa dapat menyebutkan Syarat, Rukun, dan Sunah wudlu'
3. Siswa dapat mengemukakan hal-hal yang membatalkan wudlu'
4. Siswa dapat mempraktekkan tata cara wudlu' dengan benar

E. Materi Pembelajaran

6. Pengertian wudlu'
7. Syarat, Rukun, dan Sunah wudlu'
8. Hal-hal yang membatalkan wudlu'
9. Tata cara melaksanakan wudlu'

F. Metode Pembelajaran

- Ceramah : Metode ini digunakan untuk memulai kegiatan pembelajaran terutama untuk kegiatan awal.
- Kerjak kelompok: kegiatan ini digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pengretian wudlu', syarat, rukun, dan sunah wudlu, sertab yang membatalkan wudlu'.
- Demonstrasi, yaitu mempragakan secara langsung cara berwudlu' sesuai dengan materi yang dijelaskan.

- Diskusi: Metode ini digunakan untuk mendialogkan tema yang berkemauan dengan materi kegiatan pembelajaran

G. Langkah-langkah Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	Waktu
1	<p><i>Kegiatan awal : Apersepsi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan pertanyaan seputar pelajaran yang lalu dan materi <i>thaharah</i> <p><i>Motivasi :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memberikan informasi tentang tujuan dan manfaat mempelajari seputar <i>tharahah</i>, tata cara menyucikan hadats kecil yang dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari 	10 menit
2	<p><i>Kegiatan Inti :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Siswa membaca literatur/referensi tentang <i>thaharah</i>, dan cara menyucikan hadats kecil. (<i>fase eksplorasi</i>) ➤ Siswa mengamati demonstrasi guru tentang cara pelaksanaan wudlu' (<i>fase eksplorasi</i>) ➤ Membuat bagan tentang wudlu' dan tatacara mensucikannya (<i>fase elaborasi</i>) ➤ Pameran bagan dan saling mengomentari (<i>fase elaborasi</i>) ➤ Salah seorang siswa mempraktekkan tatacara berwudlu' sementara yang lain memperhatikan dan mencatat mencatat pokok-pokok penting dari hasil kegiatan pengamatan (<i>fase elaborasi</i>) ➤ Penguatan tentang pengertian wudlu', syarat, rukun, dan sunah wudlu' serta hal-hal yang membatalkan wudlu' dan cara pelaksanaannya (<i>fase konfirmasi</i>) 	60 Menit
3	<p><i>Kegiatan akhir :</i></p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Tanya jawab tentang materi wudlu', syarat, rukun, sunah dan hal-hal yang membatalkan wudlu' serta tatacara pelaksanaannya. ➤ Guru memberikan tugas untuk mencari pengertian wudlu' dan syarat, rukun, sunah dan hal-hal yang membatalkan wudlu' untuk pertemuan selanjutnya. 	10 menit

H. Sumber belajar dan media pembelajaran

- Buku paket PAI kelas VII / LKS

- Boneka, batu, kertas,tissue,daun kering,kaca,plastik,batu apung, batu kali, air
- Gambar peragaan wudlu

I. Penilaian

Indikator Pencapaian	Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian
❖ Siswa dapat mempraktekkan wudlu' dengan benar.	Tes unjuk kerja Observasi Tes Tindakan	Skala Penilaian

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Portibi, 25 Februari 2016
Guru Bidang Studi

NIP.

NIP.